

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Keberadaan Golkar dalam bidang politik merupakan sumbangan yang besar bagi upaya pembangunan Nasional. Golkar tidak menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya untuk berperan dalam bidang politik dan keterlibatannya dalam memajukan masyarakat sangat besar pengaruhnya. Seperti diketahui bahwa kehidupan masyarakat penuh dengan dinamika perubahan. Dengan melihat dinamika perubahan itu maka Golkar sebagai organisasi politik yang dipercaya oleh masyarakat selama ini, harus tanggap terhadap gejala perubahan tersebut. Dengan kata lain Golkar dalam sejarah perjalanannya juga mengalami dinamika perubahan. Dinamika bagi Golkar merupakan upaya untuk menghasilkan pembaharuan bersama masyarakat dan hasrat untuk meraih prestasi kualitatif merupakan hal yang wajar bagi Golkar, sebab tuntutan politik yang melingkupi Golkar sendiri memang mengharuskan adanya beberapa perubahan dalam tubuhnya agar mampu menyesuaikan diri terhadap segala bentuk tuntutan masyarakat. Golkar dalam dinamikanya ini pula mengalami pasang-surut keberadaannya dalam kehidupan politik.

Sejak Orde Baru lahir, telah diselenggarakan 5 kali Pemilu, yaitu tahun 1971, 1977, 1982, 1987, dan tahun 1992. Dalam setiap Pemilu itu pula, Golkar selalu tampil sebagai pemenang. Untuk mengetahui tentang dinamika Golkar Kabupaten Purworejo maka dapat diketahui melalui penampilan Golkar dalam setiap Pemilu, yang meliputi bagaimana pelaksanaan kampanye dilaksanakan? Bagaimana pelaksanaan pemungutan suaranya dan bagaimana hasil akhirnya?

Secara resmi Golkar lahir pada tanggal 20 Oktober 1964 pada awalnya masih bernama Sekber Golkar. Baru pada tahun 1971 berubah nama menjadi Golongan Karya (Golkar). Menjelang pemilu 1971 Golkar tampil pertama kali yang bersaing dengan 9 partai politik lainnya dalam arena Pemilu. Golkar Kabupaten Purworejo berhasil meraih kemenangan dan kemenangan tersebut membawa fenomena baru dalam sistem politik untuk perkembangan Pemilu selanjutnya.

Menjelang Pemilu 1977 terlebih dahulu terjadi perubahan besar dalam bidang politik yaitu adanya penyederhanaan kepartaian yang terjadi pada tahun 1973, yaitu dari 10 partai politik yang ada pada saat itu disederhanakan menjadi 3 partai yaitu PPP, Golkar, dan PDI. Dengan penyederhanaan itu maka Pemilu 1977 hanya diikuti 3 partai saja. Dalam Pemilu tahun ini Golkar Kabupaten Purworejo tampil sebagai peserta yang sudah berpengalaman dan berhasil kembali meraih kemenangan, bahkan mengalami peningkatan jumlah suara yang cukup membanggakan.

Pada Pemilu berikutnya, yaitu Pemilu 1982 Golkar Kabupaten Purworejo berusaha tampil lebih baik dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa partai tersebut masih merupakan partai yang besar. Maka Golkar Kabupaten Purworejo berhasil kembali meraih kemenangan dan ini telah membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat Purworejo kepada Golkar semakin mantap.

Pada Pemilu tahun 1987 pelaksanaannya diatur berdasarkan UU No. 3 Th. 1985, yang menyatakan bahwa organisasi politik dan organisasi kemasyarakatan berkewajiban menetapkan Pancasila sebagai satu-satunya asas organisasi mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sesuai dengan UU tersebut maka Pemilu tahun itu berlangsung dalam suasana baru dimana ketiga OPP benar-benar menerapkan asas tunggal Pancasila yang tampak dalam program dan tema masing-masing OPP dalam kampanyenya. Dan dalam Pemilu tahun ini Golkar Kabupaten Purworejo kembali berhasil meraih kemenangan bahkan mengalami peningkatan jumlah suara dalam tubuh organisasinya.

Akan tetapi apa yang telah dicapai Golkar Kabupaten Purworejo dalam Pemilu 1987 tampaknya merupakan beban yang sangat berat bagi Golkar dalam Pemilu 1992, karena hasil Pemilu tahun tersebut mengalami penurunan jumlah suara walau masih tetap dapat mempertahankan posisinya sebagai pemenangnya. Dengan posisi yang masih cukup kuat itu, maka Golkar masih memiliki peluang untuk merebut suara yang hilang untuk Pemilu tahun 1997 yaitu dengan melakukan konsolidasi dalam segala hal yang harus dilaksanakan.